

PENERAPAN TEKNIK MEMAINKAN PIANIKA DALAM BENTUK ENSAMBEL PIANIKA PADA LAGU KAMPUANG NAN JUAH DI MATO

Reni Alvionita

Prodi Seni Musik-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Renialvionita02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel pianika pada lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Secara metodologis penelitian ini berbentuk jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan *action research*. Kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku siswa/i yang diamati. Pendekatan *action research* digunakan untuk penerapan tindakan pembelajaran yang diteliti dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah, dan mengamati tingkat keberhasilannya. Kemudian diberikan tindakan lanjutan bersifat penyempurnaan tindakan dan penyesuaian situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga didukung dengan metode penelitian lainnya; metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode imitasi. Hasil yang diperoleh dari penerapan teknik memainkan pianika kepada peserta didik adalah peserta didik mampu mempraktekkan teknik penjarian pada pertunjukan ensambel pianika dengan lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato dan pada kegiatan drumband.

Kata kunci :Teknik Pianika, Ensambel, Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato, Kualitatif, Action Research.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Teladan yang berada di kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi adalah salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni diantaranya; seni tari dan seni musik, kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni musik berupa drumband. Kegiatan drumband, cukup aktif dan lebih menonjol dibandingkan dengan kesenian lainnya karena instrument musik di SDN 07 Teladan Bukittinggi cukup memadai dan disertai dengan adanya peran guru sebagai pelatih. Hal ini yang memacu minat siswa-siswi untuk meningkatkan kreativitas mereka dibidang seni musik. Namun guru yang berperan sebagai pelatih tersebut, hanya mampu mengajarkan teori-teori dasar musik dengan metode mencatat dan melatih siswa-siswi dengan cara menghafal lagu di rumah masing-masing tanpa mengajarkan teknik-teknik memainkan pianika dengan baik.

Permasalahan ini terlihat pada pengaplikasian pianika dalam kegiatan drumband, siswa-siswi tidak memainkannya dengan teknik yang baik dan benar sehingga hasilnya kurang bagus. Bila instrument pianika dimainkan dengan teknik yang baik dan benar siswa lebih mudah dan leluasa memainkan instrument pianika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan teknik memainkan alat musik pianika ke dalam bentuk ensambel pianika, agar siswa-siswi lebih mengerti secara ilmu pengetahuan. Disamping itu siswa-siswi tersebut punya ilmu pengetahuan tambahan, bahwa instrument pianika

tidak hanya bisa dimainkan dalam kegiatan drumband saja akan tetapi juga dapat memainkan pianika secara berkelompok terpisah dengan drumband. Kegiatan seni musik seperti ini, dapat dipergunakan siswa-siswi tersebut untuk acara hiburan dan perlombaan sekolah.

Ensambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana (A. Yudana Basuki, 1994:2). Menurut L. Julius dkk, musik ensambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Ensambel sejenis adalah bentuk penyajian ensambel yang mana dalam komposisi musiknya terdiri dari satu jenis instrument. Ensambel campuran adalah bentuk penyajian musik yang di dalamnya terdapat beberapa jenis instrument. Musik ensambel ini dikatakan berhasil apabila hasil dan penyajiannya tersebut enak didengar, indah, dan harmonis (L. Julius Juih dkk, 2000:31)

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, penelitian ini menerapkan bentuk penyajian musik ensambel sejenis yaitu ensambel pianika. Pianika adalah salah satu alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan. Ensambel pianika ini diterapkan di SDN 07 Teladan Bukittinggi menggunakan lagu daerah yaitu lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato.

Lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato diciptakan oleh A. Minos. Lagu ini bertempo andante, dengan tangga nada mayor, birama 4/4 yang peneliti arransemen sendiri. Alasan

peneliti memilih lagu tersebut adalah, untuk menambah pembendaharaan melodi lagu khususnya instrument pianika pada kegiatan drumband. Bila tidak dipergunakan dalam kegiatan drumband tersebut, ensambel pianika dapat dipertunjukkan pada acara perpisahan sebagai hiburan dan kegiatan lomba lainnya. Penerapan lagu ini, peneliti menggunakan beberapa instrument Pianika diantaranya, Pianika I sebagai melodi, Pianika II sebagai conter melodi, Pianika III sebagai harmoni, dan Pianika IV sebagai bass/middle.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas, ini adalah sebagai wujud pengaplikasian dari mata pelajaran pengetahuan dasar-dasar musik yang dipelajari siswa-siswi di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Peneliti berharap agar siswa-siswi dapat merasakan perbedaan lagu asli dengan lagu yang telah di arransemen ke dalam bentuk ensambel pianika, dan untuk meningkatkan ide kreatif siswa dalam bermain musik. Ensambel pianika pada lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato yang menjadi bahan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Diawali dengan perencanaan, proses, hasil sebagai penyelesaian dari pembelajaran yang peneliti lakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel pada lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato di SDN 07 Teladan Bukittinggi untuk siswa-siswi kelas III, IV, V dan VI karena dirasa paling ideal untuk menerima pembelajaran musik dalam teori maupun praktik. Dari empat kelas tersebut, peneliti memilih 4 orang kelas VI, 2 orang kelas V, 2 orang kelas IV, dan 1 orang

kelas III.

Penelitian penerapan teknik pianika dalam bentuk ensambel pianika berbentuk jenis kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif beserta hasil analisisnya tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata atau gambaran. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendiskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu peristiwa pada masa sekarang (Bogdan dan Taylor 1975:5).

Penelitian penerapan teknik pianika dalam bentuk ensambel pianika ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) adalah pembelajaran yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Pianika merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup seperti harmonika, namun memiliki keyboard sekitar 3 oktaf. Fungsi tuts instrument pianika berwarna putih adalah untuk memainkan nada asli,

fungsi tuts berwarna hitam adalah untuk memainkan nada kromatis. Pianika bisa ditiup secara langsung atau menggunakan pipa yang lentur dengan menggunakan mulut.

Adapun teknik memainkan alat musik pianika yang peneliti maksud antara lain:

1. Memainkan dengan menggunakan lima jari
2. Meniup dengan halus dan stabil
3. Ketika memainkan instrumen pianika, pemain membayangkan seperti sedang memegang bola sehingga jari bisa bergerak dengan leluasa.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan (*action research*), terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi untuk meminta izin pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui sebuah perencanaan, mulai dari observasi langsung ke lapangan pada tanggal 8 Juni 2018, yaitu observasi pembelajaran seni di SDN 07 Teladan Bukittinggi khususnya seni musik drumband (instrumen pianika).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa-siswi tentang cara memainkan instrument pianika, diperoleh kondisi awal kemampuan siswa-siswi sebagai berikut:

No.	Aspek Pengamatan
1.	Tidak diterapkan/diberikan oleh guru pelatih drumband teknik penjarian pada instrument pianika dengan baik dan benar.
2.	Guru tersebut lebih banyak memberikan pembelajaran teori musik dasar secara ilmu pengetahuan.
3.	Pada waktu memainkan sebuah lagu, guru menyuruh siswa untuk menghafal lagu tersebut yang telah dicatat oleh guru melalui sistem penulisan not angka.

Tabel 1.

Kondisi Awal Kemampuan Siswa-Siswi Memainkan Instrument Pianika

Berdasarkan tabel di atas, terlihat permasalahan memainkan instrument pianika yang perlu diberi tindakan perbaikan oleh peneliti. Peneliti merancang pembelajaran terhadap siswa-siswi SDN 07 Teladan Bukittinggi, yang mengutamakan penerapan teknik memainkan pianika dengan teknik penjarian yang benar berupa ensambel pianika dengan lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato yang peneliti arransemen sendiri, seperti yang terlihat pada daftar lampiran 1 laporan penelitian ini. Materi ini diajarkan pada beberapa siswa kelas III, IV, V, dan VI. Bentuk garapannya menggunakan pianika I memainkan melodi utama, pianika II conter melodi, pianika III sebagai harmoni, dan pianika IV sebagai bass/middle. Pelaksanakan pembelajaran ini menggunakan fasilitas atau alat musik milik siswa pribadi dan ditambah dengan milik SDN 07 Teladan Bukittinggi.

Proses Penerapan

Setelah diketahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran siswa-siswi SDN 07 Teladan Bukittinggi, selanjutnya dilakukan tahapan tindakan proses penerapan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna melakukan pembelajaran. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya di atas, penelitian ini diawali dengan menemui kepala sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi untuk meminta izin pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah memperkenalkan peneliti kepada guru kelas yang juga sebagai guru pelatih drumband di sekolah tersebut.

Kemudian pada jam ekstrakurikuler peneliti didampingi guru pelatih drumband untuk menemui siswa-siswi,

setelah perkenalan dengan siswa-siswi dilanjutkan merancang jadwal untuk pembelajaran ensambel tersebut. Kemudian melakukan diskusi untuk mencari suatu kesepakatan penentuan jadwal pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, yang dilakukan 3 kali seminggu, yaitu pada hari senin, rabu, dan kamis dari pukul 12.00-14.00 Wib. Proses pembelajaran ini, dilaksanakan melalui empat tahapan. Dimana empat tahapan tersebut dianggap sebagai waktu untuk mempermudah memecahkan persoalan yang peneliti selesaikan tanpa kesulitan.

Keempat tahapan yang peneliti maksud dapat dilihat secara ringkas pada tabel di bawah ini:

No.	Tahapan	Tanggal	Jam	Keterangan
1.	Pertama	10 Juli 2018 11 Juli 2018	12.00 – 14.00 12.00 – 14.00	Mengajarkan teori musik, nilai nada, tempo, harmoni, dinamik, dan tangga nada.
2.	Kedua	12 Juli 2018 16 Juli 2018	12.00 – 14.00 12.00 – 14.00	Mengajarkan teknik penjarian
3.	Ketiga	18 Juli 2018 19 Juli 2018 23 Juli 2018 25 Juli 2018 30 Juli 2018 01 Agustus 2018 03 Agustus 2018	12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00	Penerapan teknik penjarian pada lagu Kampuang Nan Jauah Di Mato
4.	Keempat	06 Agustus 2018 08 Agustus 2018 09 Agustus 2018	12.00 – 14.00 12.00 – 14.00 12.00 – 14.00	Uji coba pertunjukan dan Penampilan pertunjukan.

Tabel 2. Tahapan Penerapan Teknik Pianika Dalam Bentuk Ensambel Pianika

Hasil Pembelajaran Teknik Pianika Dalam Bentuk Ensambel Pianika

1. Penerapan Teknik Memainkan Pianika Melalui Arransemen Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato

Pada awalnya siswa-siswi SDN 07 Teladan Bukittinggi tidak paham terhadap pengetahuan seni musik khususnya teknik penjarian pianika dan ensambel, tetapi setelah peneliti melakukan proses penerapan teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel pianika dan memperkenalkan, mencontohkan, dan menirukan akhirnya siswa dapat belajar bersama-sama. Instrumen pianika tersebut dikelompokkan menjadi; pianika I, pianika II, pianika III, dan pianika IV. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepada salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran ini mengatakan, bahwa belajar pianika dengan teknik penjarian yang benar dan pecahan suara yang berbeda-beda sangat menyenangkan meskipun awalnya sangat sulit sekali. Ini membuat dirinya, lebih rajin belajar untuk selanjutnya dan bermain instrument pianika (Wawancara: Agustina Gea Dwi Putri siswa SDN 07 Teladan Bukittinggi. 23 Juli 2018 di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Hasil pembelajaran yang peneliti dapat, bisa dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa-siswi dapat memainkan instrument pianika dengan teknik penjarian pianika dengan baik dan benar.
- 2) Siswa-siswi dapat memainkan arransemen lagu Kampuang Nan Jauh Di ato dengan teknik penjarian yang baik dan benar.
- 3) Siswa-siswi memainkan lagu dengan

sedikit permasalahan pada tempo

4) Guru kesenian, sangat mendukung dan bersyukur siswa-siswinya mendapatkan ilmu baru, yang dapat diterapkan dalam bentuk drumband di sekolah tersebut.

2. Pertunjukan Hasil Penerapan Teknik Memainkan Pianika Dalam Bentuk Ensambel Pianika dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.

Pertunjukan Ensambel Pianika
(Foto Dokumentasi: Noki Syafroni, 2018)

Selama melaksanakan pembelajaran di SDN 07 Teladan Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa kendala pada siswa yaitu:

1. Lemahnya pengaplikasian teori musik pada instrument, membuat siswa-siswi lambat untuk mengerti beberapa hal tentang apa yang dijelaskan oleh peneliti.
2. Pemakaian tempo dalam memainkan alat musik seringkali tidak sesuai dengan tempo asli, ada yang terlalu cepat dan ada pula yang terlalu lambat, sehingga tempo lagu secara keseluruhan sedikit berantakan.
3. Pada not lagu yang panjang mereka seringkali tidak utuh memainkannya karena pernafasan yang belum terlatih atau pendek.

Beberapa cara yang peneliti lakukan untuk mengatasi kendala di atas, diantaranya menekan tuts sesuai dengan nada lagu yang ditiup oleh siswa. Kemudian siswa-siswi tersebut mengulang sendiri apa yang peneliti contohkan, dan memperdengarkan melodi lagu tersebut kepada siswa-siswi a. Lalu peneliti menyimpulkan terhadap apa yang terjadi dalam permainan mereka, yaitu tentang pernafasan yang digunakan belum sempurna. Kemudian peneliti memberikan penjelasan, sambil mencontohkan kembali dimana kesalahan-kesalahan tersebut. Jika mereka sudah paham, latihan diulang kembali terutama pada bagian melodi yang sering salah, agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

Cara peneliti untuk mengatasi agar siswa-siswi tidak memutuskan nafas dalam membaca pola ritme not panjang, peneliti mengajarkan siswa-siswi cara pernafasan yang baik dilakukan. Sehingga siswa-siswi mengetahui dimana mereka mengambil nafas atau memutuskan nafasnya. Kemudian peneliti juga mengajarkan, bagaimana cara menekan tuts serta penjarian dalam memainkan pianika.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran ensambel musik pianika kepada siswa-siswi SDN 07 Teladan Bukittinggi, siswa-siswi yang mulanya tidak pernah belajar musik ensambel pianika dikarenakan minimnya wadah bermusik di sekolah ini. Maka, dengan diberikan metode penerapan teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel pianika dengan cara memperkenalkan, mencontohkan dan menirukan akhirnya siswa dapat memainkan alat musik pianika sesuai dengan

teknik penjarian yang benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 07 Teladan Bukittinggi, maka peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan, yaitu Teknik memainkan pianika dan pembelajaran ensambel lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato mendapatkan respon positif, baik dari pihak sekolah ataupun siswa-siswinya.

Keberhasilan penerapan teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel ini memberikan dampak positif bagi siswa, terbukti dari pengakuan guru pelatih drumband di sekolah ini. Guru tersebut mengatakan bahwa, dengan diberikan pembelajaran teknik memainkan pianika dalam bentuk ensambel pada lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato siswa-siswi menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran teori maupun praktek pada saat latihan drumband.

Selanjutnya, dengan dilaksanakan teknik penjarian yang benar oleh peneliti melalui pembelajaran arransemen lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato, dapat memaksimalkan siswa-siswi dalam pengaplikasian bermusik pada kegiatan drumband serta dapat mempergunakan instrument pianika untuk kegiatan lainnya

Dari hasil analisa data dan kesimpulan peneliti tuangkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Kepada siswa-siswi diharapkan agar selalu mengembangkan bakat seni yang dimiliki terutama seni musik.

Kemudian saran untuk guru kesenian (pelatih drumband), agar dapat memberikan pengalokasian secara maksimal terhadap teori musik yang diajarkan. Selanjutnya kepada pihak sekolah, agar mengadakan ekstrakurikuler lainnya di bidang seni musik khususnya musik ensambel, agar minat siswa dibidang seni musik bisa tersalurkan

KEPUSTAKAAN

Basuki, Ayuana, dkk., 1994, *Kerajinan Tangan Dan Kesenian Seni Musik*. Surakarta : Cahaya Ilmu.

Lexi J, Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yudana, A. Basuki, 1996, *Kerajinan Tangan Dan Kesenian Seni Musik*". Surakarta : Cahaya Ilmu.

Wawancara: Agustina Gea Dwi Putri.siswa SDN 07 Teladan Bukittinggi. 23 Juli 2018 di SDN 07 Teladan Bukittinggi.